



Analisis hasil tangkapan payang di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, Sumatera Barat

Analysis of payang catch results in Pasie Nan Tigo, Koto Tengah District, Padang City, West Sumatra

Received: 01 February 2024, Revised: 28 August 2024, Accepted: 03 September 2024
DOI: 10.29103/aa.v11i3.15294

Yuspardianto^{a*}, Eni Kamal^b, Bukhari^a, dan Cenigo Putra^a

^a Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

^b Jurusan Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hasil Tangkapan Payang Yang Didaratkan Di Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang. Penelitian ini menggunakan objek penelitian alat tangkap pukat payang yang ada di daerah Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang dilaksanakan bulan Mei Tahun 2023. Metode yang digunakan adalah metode observasi secara langsung ke lokasi alat tangkap pukat payang ditinjau dari konstruksi alat tangkap, daerah penangkapan dan jenis ikan hasil tangkapan dengan melakukan metode analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, jumlah alat tangkap payang yang terdapat di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang sebanyak 40 unit. Metode pengoperasian alat tangkap payang adalah dengan cara melingkari gerombolan ikan. Pelepasan alat tangkap dimulai dari sayap bagian kanan. Hasil tangkapan alat tangkap payang adalah Tongkol (*Euthynnus* sp.), Kembung (*Rastrelliger* sp.), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Teri (*Stolephorus* sp.), Layur (*Trichiurus* sp.), Peperek (*Leiognathus* sp.) dan lain sebagainya.

Kata kunci: Hasil tangkapan; Padang; Pukat

Abstract

This research aimed to analyze the results of Payang catches landed in Pasie Nan Tigo, Tengah City District, Padang City. This research used the research object of payang fishing gear in the Pasie Nan Tigo area, Koto Tengah District, Padang City, which was carried out in May 2023. The method used is a descriptive method by making direct observations at the location of the trawl fishing gear in terms of the construction of the fishing gear, fishing area and type of fish caught. Based on the results of this research, the number of payang fishing gear found in Pasie Nan Tigo Village, Koto Tengah District, Padang City is 40 units. The method of operating the payang fishing gear is by circling schools of fish. The results caught by Payang fishing gear are *Euthynnus* sp., *Rastrelliger* sp., *Katsuwonus pelamis*, *Stolephorus* sp., *Trichiurus* sp., *Leiognathus* sp. and so on.

Keywords: Rainfall; Turtle; Wave Height; Wind Speed

1. Introduction

Indonesia merupakan sebagai negara terluas di Asia Tenggara. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah maritime yang sangat luas. Garis pantainya sekitar 81.000 km. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan wilayah lautnya meliputi 5,8 juta km² atau sekitar 70% dari luas total wilayah Indonesia. Luas wilayah laut Indonesia terdiri atas 3,1 juta km² luas laut kedaulatan dan 2,7 juta km² wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI).

* Korespondensi: Marine science Study Program, Faculty of Fisheries and Marine Science, Padjadjaran University, Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor, Sumedang, Indonesia.
Tel: +62-8992687123
e-mail: yuspardianto@bunghatta.ac.id

Daridata tersebut dapat dihitung bahwa luas wilayah laut Indonesia adalah 64,97% dari total wilayah Indonesia. (Sultan, 2021).

Kota Padang sebagai kota yang terletak pada kawasan pesisir pantai Barat Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia, memiliki perairan laut seluas 720 km² dengan panjang pantai 68,126 km. Pantai dan perairan Kota Padang memiliki kekayaan laut yang potensial seperti keanekaragaman jenis ikan laut, jenis-jenis tumbuhan laut, bunga karang dan lain-lain. Pengelolaan sektor kelautan dan perikanan ini secara optimal, akan dapat mendorong perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, menambah pendapatan daerah dan

mempunyai multiplier efek bagi perkembangan sektor - sektor lainnya (Dinas Kelautan dan Perikanan Padang, 2021).

Payang adalah pukat kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*) dimana kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan supaya masuk ke dalam kantong. Keberadaan unit penangkapan payang didalam perikanan laut Indonesia dianggap penting baik dilihat dari produktivitas maupun jumlah tenaga kerja yang terlibat (Idrus *et al.*, 2022).

Operasi penangkapan ikan oleh setiap jenis alat tangkap memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap jenis alat tangkap memiliki konstruksi yang berbeda yang disesuaikan dengan tujuan hasil tangkapan dan kondisi perairan pada daerah penangkapan ikan. Perbaikan dan modifikasi konstruksi alat tangkap telah banyak dilakukan untuk keberhasilan operasi penangkapan, misalnya mengganti bahan dari multifilament menjadi monofilament dalam proses penangkapan dari perairan dangkal keperairan dalam (Imron *et al.*, 2021).

Pengembangan teknologi penangkapan ikan ditekankan padateknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan (enviromental friendly fishingtechnology) dengan harapan dapat memanfaatkan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan serta untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Pada prinsipnya teknologi yang ramah lingkungan adalah sedikit atau tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Alat penangkap ikan ketika dioperasikan hendaknya tidak merusak habitat, kecil peluang hilangnya alat tangkap di laut, serta tidak menghasilkan polusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hasil Tangkapan Payang Yang Didaratkan Di Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang.

2. Materials and Methods

2.1. Bahan

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis alat tangkap Payang yang dioperasikan nelayan didaratkan di Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang berdasarkan kriteria konstruksi dan komposisi ikan hasil tangkapan payang.

2.2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tulis untuk mencatat data pengukuran, buku identifikasi panduan identifikasi spesies ikan, kamera Dokumentasi kegiatan penelitian dan timbangan alat untuk mengukur berat ikan

2.3. Parameter pengamatan

Pada penelitian ini, parameter pengamatan yang digunakan meliputi adalah (1) jenis ikan yang tertangkap dengan pengamatan langsung menggunakan panduan identifikasi ikan, (2) jumlah ikan yang tertangkap dilakukan dengan setiap kali ikan tertangkap, jumlahnya dicatat dan dikategorikan berdasarkan spesies dan (3) waktu ikan tertangkap dilakukan dengan setiap penangkapan ikan dicatat waktunya secara rinci menggunakan jam dan tanggal.

2.4. Metode dan analisa data penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survei. Nazir (2003) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, serta untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangkanketerangan secara faktual.

Analisis hasil tangkapan terlebih dahulu diidentifikasi untuk mengetahui nama umum dan nama latinnya. Pengidentifikasi dilakukan dengan menggunakan buku identifikasi Saanin (1991). Setelah diidentifikasi data tersebut

dikelompokkan berdasarkan spesiesnya, kemudian dihitung berat dan jumlahnya. Jenis ikan tersebut kemudian ditabulasikan untuk melihat komposisi hasil tangkapan.

3. Results and Discussion

Hasil tangkapan dari alat tangkap payang adalah jenis - jenis dari ikan pelagis yang hidup bergerombol. Hasil pengamatan dilapangan selama penelitian jenis ikan yang tertangkap yaitu Ikan Tongkol (*Euthynnus sp.*), Ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Teri (*Stolephorus sp.*), Ikan Layur (*Trichiurus sp.*), Ikan Peperek (*Leiognathus sp.*) Untuk lebih jelasnya jenis ikan yang tertangkap selama penelitian di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap Payang

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Tongkol	<i>Euthynnus sp.</i>
2	Kembung	<i>Rastrelliger sp.</i>
3	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>
4	Teri	<i>Stolephorus sp.</i>
5	Layur	<i>Trichiurus sp.</i>
6	Peperek	<i>Leiognathus sp.</i>

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023.

Dari Tabel 2 bisa kita lihat bahwa hasil tangkapan payang pada pagi hari didominasi oleh ikan Teri (*Stolephorus sp.*), sedangkan pada sore hari hasil tangkapan payang lebih banyak tertangkap ikan jenis Tongkol (*Euthynnus sp.*). Masyarakat nelayan Pasie NanTigo, Koto Tengah, Padang menghitung hasil tangkapan yang diperoleh dengan memakai satuan keranjang. Satu keranjang itu beratnya berkisar ± 30 kg. Nelayan di sana kebanyakan tidak menimbang hasil tangkapannya dengan alat timbangan, tetapi hanya memakai satuan keranjang tersebut.

Menurut Hakim (2014), prinsip pengoperasian payang dengan melingkarkan sayap-sayap jaring pada gerombolan ikan (misalnya disekitar rumpon) yang sudah dipasang sebelumnya, kemudian jaring ditarik ke arah perahu. Penangkapan dengan jaring payang dapat dilakukan baik pada malam maupun siang hari. Untuk malam hari terutama pada hari-hari gelap (tidak dalam keadaan terang bulan) dengan menggunakan alat bantu lampu petromaks (Kerosene Pressure Lamp).

Penangkapan yang dilakukan pada siang hari menggunakan alat bantu rumpon/payaos (Fish Aggregating Device) atau tanpa menggunakan alat bantu rumpon, yaitu dengan cara menduga-duga ditempat yang dikira banyak ikan atau mencari gerombolan ikan. Pengoperasiannya alat tangkap payang yang ada di daerah Pasie Nan Tigo, Kota Padang, relatif sama dengan pendapat Hakim (2014), yaitu dengan cara melingkari geombolan ikan, kemudian jaring ditarik ke perahu. Penangkapan ikan dengan alat tangkap payang di Pasie Nan Tigo dilakukan pada siang dan sore hari.

Musim sangat berpengaruh terhadap daerah penangkapan. Suhu terutama untuk penangkapan di perairan Indonesia optimum berkisar 28°C-30°C walaupun suhu optimum tersebut terkadang bervariasi sesuai perubahan temporal dan spasial (Alhuda *et al.*, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa suhu perairan sangat berpengaruh terhadap sebaran ikan, dan tentu saja akan mempengaruhi hasil tangkapan. Namun demikian, Prasetyo *et al.*, (2014) menyatakan bahwa pengaruh suhu perairan terhadap sebaran ikan sangat tergantung pada variabilitas suhu itu sendiri. Suhu permukaan laut pada musim Barat cenderung lebih hangat yakni berada di kisaran 29,3°C yang terjadi pada bulan Maret dibanding pada musim Timur dengan

suhu terendah terjadi pada bulan Agustus yakni berada di kisaran 25,5°C (Damayanti, 2020).

Nelayan Pasie Nan Tigo membedakan atas tiga musim yaitu: musim puncak, berkisar antara bulan Desember sampai Maret sama dengan musim Barat, musim sedang adalah peralihan, musim panceklik bertepatan dengan musim Selatan

antara bulan Juni sampai September. Pada musim Barat yang merupakan musim puncak, hasil yang didapatkan lebih banyak. Seiring dengan pendapat Partosuwiryo (2012) yang mengatakan bahwa musim barat ditandai dengan hujan mulai turun dan menyebabkan sungai-sungai mulai mengalir yang menyebabkan penyuburan daerah-daerah muara dan sekitarnya.

Tabel 2

Jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap Payang

No.	Derah Penangkapan (arah penangkapan)		Hasil Tangkapan (kg)		Jenis tangkapan	
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore
1	7 mil Barat Daya (Pulau Pisang)	15 mil Barat Laut (Pulau Bando)	≠ 25	≠ 30	- Teri - Layur	- Tongkol
2	5 mil Barat Daya (Taluak Gabuo)	10 mil Barat Laut (Pulau Pieh)	≠ 20	≠ 64	- Teri	- Cakalang
3	7 mil Barat Daya (Pulau Pisang)	12 mil Barat Daya (Pulau Lampu)	≠ 15	≠ 35	- Teri	- Tongkol
4	5 mil Barat Laut (Katapiang)	9 mil Barat Daya (Pulau Bando)	≠ 20	≠ 60	- Teri	- Cakalang - Tongkol
5	5 mil Barat Laut (Katapiang)	12 mil Barat Daya (Pulau Pieh)	≠ 30	≠ 45	- Teri - Kambung	- Tongkol - Cakalang
6	8 mil Barat Laut (Pasia Ulakan)	15 mil Barat Daya (Gosong Toran)	≠ 16	≠ 67	- Teri	- Cakalang - Tongkol
7	7 mil Barat Daya (Pulau Pisang)	11 mil Barat Daya (Pulau Pisang)	≠ 17	≠ 56	- Teri - Peperek	- Tongkol
Jumlah (≠ Kg)			≠ 143	≠ 357		

Menurut Asruddin *et al.*, (2020) Jenis ikan yang dominan tertangkap pada Musim Barat adalah ikan layur (*Trichiurus lepturus*), pada Musim Peralihan Barat-Timur dominan jenis ikan semar (*Mene meculata*) sedangkan pada Musim Timur dan Musim Peralihan Timur-Barat dominan udang-udangan serta ikan layur. Datangnya musim barat selain membawa berkah karena dimulainya musim ikan, tetapi kadang kondisi laut kurang menguntungkan seperti terjadi hujan deras, angin dan gelombang tinggi menyebabkan nelayan tidak berani ke laut karena keterbatasan armada penangkapan serta sarana dan prasarana lainnya.

Hasil tangkapan yang diperoleh dengan alat tangkap payang adalah ikan-ikan pelagis yang berenang di dekat permukaan air dengan cara berkelompok seperti Tuna, Cakalang, Tongkol, Petek (*Leiognathus* spp), Sebelah (Psettodidae), dan jenis jenis Udang (Shrimp) (Rahadian *et al.*, 2019). Hasil tangkapan alat tangkap payang di Pasie Nan Tigo, Kota Padang berupa jenis-jenis ikan pelagis, di antaranya Ikan Tongkol (*Euthynnus* sp.), Ikan Kambung (*Rastrelliger* sp.), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Teri (*Stolephorus* sp.), Ikan Layur (*Trichiurus* sp.), Ikan Peperek (*Leiognathus* sp.).

4. Conclusion

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu hasil tangkapan alat tangkap payang pada pagi hari didominasi ikan Teri (*Stolephorus* sp.), Sedangkan pada sore hari ialah ikan Tongkol (*Euthynnus* sp), penelitian ini menunjukkan bahwa alat tangkap pukat payang yang ada didaerah Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ialah mempunyai tingkat keramahan lingkungan.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bung Hatta yang telah mendanai Penelitian Skim Dosen Pemula Tahun 2023 dengan kontrak pelaksanaan 042/LPPM-Penelitian/Hatta/III-2023.

Bibliography

- Asruddin, A., Nurmawati, N., dan Djau, M.S. 2021. Komposisi Hasil Tangkapan Payang Berdasarkan Musim Penangkapan Di Perairan Teluk Gorontalo. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 12(2), 81-89.
- Alhuda S, Anna Z, Rustikawati I. 2016. Analisis Produktivitas dan Kinerja Usaha Nelayan Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing, Bandar Lampung. *Jurnal Perikanan Kelautan*, VII(1): 30-40.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Padang, 2021. *Data Statistik Jumlah Alat Tangkap Ikan Menurut Jenis*. Dinas Kelautan Perikanan Padang.
- Damayanti, H.O. 2020. Produktivitas Perikanan Tangkap Jaring Purse Seine. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan, dan IPTEK*, 16(1): 29-46.
- Hakim, L.G, Asriyanto., dan Fitri, A.D.P. 2014. Analisis Payang Ampera (*Seine net*) Modifikasi dengan Window Permukaan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Daun Bambu (*Chorinemus* sp.) di Perairan Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(2): 54-61.
- Idrus, S., Sarianto, D., Prasetyono, U., Istrianto, K., Mareta, Z., Rosano, Z., Yeka, A., dan Qhadaffi, L.A.J. 2022. Analisis Teknis Dan Finansial Perikanan Payang Di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bluefin Fisheries*, 4(2): 62-77.
- Imron, M., Baskoro, M. S., Wulandari, A., Nafri, S., dan Kusnandar. 2021. Kajian Perikanan Payang Dan Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Pantai Larangan Tegal. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 12(1): 1-10.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Partosuwiryo, S. 2008. Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan. Yogyakarta: Pt Intan sejati.
- Prasetyo, B.A., Hartoko, A., dan Hutabarat, S. 2014. Sebaran Spasial Cumi-cumi (*Loligo* spp.) dengan Variabel Suhu Permukaan Laut dan Klorofil-a Data Satelit Modis Aqua di Selat Karimata hingga Laut Jawa. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 3(1): 51–60.
- Rahadian, L.D., Khan, A.M., Dewanti, L.P., dan Apriliani, I. M. 2019. Analisis Sebaran Suhu Permukaan Laut pada Musim Barat dan Musim Timur Terhadap Produksi Hasil Tangkapan Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*) Di Perairan Selat Bali. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 10(2).
- Saanin, H. 1991. Taksonomi dan Kunci Identifikasi 1 dan 2. Jakarta: Bina Cipta.